

Sosialisasi Mengatasi Hambatan Internal dalam Kelulusan Tepat Waktu: Tinjauan atas Tantangan dan Strategi Mahasiswa

Khairunnisa Simbolon¹, Fahmi Tarumanegara², Gita Karisma³, Astiwi Inayah⁴,
Rahayu Lestari⁵ & Nibras Fadhilillah⁶.

^{1,2,3,4,5,6} Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Lampung

*Jl. Soemantri Brodjonegoro No 1, Kampus FISIP, Rajabasa, Bandar Lampung, Indonesia

*Korespondensi: khairunnisa.simbolon@fisip.unila.ac.id

Abstrak

Sosialisasi petunjuk operasional proses pengajuan skripsi merupakan kegiatan yang sangat penting di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan panduan yang jelas dan sistematis bagi mahasiswa dalam pengajuan skripsi, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Melalui sosialisasi ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami setiap tahapan yang harus dilalui agar dapat lulus tepat waktu. Sosialisasi ini merupakan salah satu instrument yang digunakan oleh Jurusan Hubungan Internasional untuk mengevaluasi masa lulus mahasiswa yang cenderung lebih lama. Pada saat pelaksanaan sosialisasi, dilakukan survey kepada 165 mahasiswa aktif, untuk mengetahui kendala terbesar yang mereka hadapi saat pengurusan administrasi pengajuan skripsi. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, mahasiswa dapat menyelesaikan skripsi mereka dengan lebih efektif dan efisien, dan mendukung kelulusan tepat waktu (KTW). Kegiatan ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan mutu akademik dan lulusan dari Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Unila.

Kata kunci: sosialisasi, skripsi, panduan operasional, Kelulusan Tepat waktu

1. ANALISIS SITUASI

Kelulusan tepat waktu (KTW) merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu institusi pendidikan tinggi dalam menyelenggarakan proses pendidikan. KTW adalah salah satu indikator dalam Instrumen Pemantauan dan Evaluasi Pemingkatan Akreditasi (IPEPA) yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). KTW diukur karena mencerminkan keberhasilan kurikulum yang telah disusun. KTW berfungsi sebagai tolok ukur untuk menilai apakah desain kurikulum yang digunakan sudah tepat, sehingga mahasiswa dapat menyelesaikannya sesuai dengan yang direncanakan. KTW menjadi prioritas bagi setiap program studi untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan kurikulum yang ada di program studi tersebut (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024) Di Jurusan Hubungan Internasional,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung (Unila), pencapaian ini menjadi sangat penting karena mencerminkan efektivitas kurikulum, kualitas pengajaran, dan kesiapan mahasiswa dalam menyelesaikan studi mereka. Mahasiswa adalah salah satu aspek penilaian keberhasilan dan kelayakan suatu program studi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Indikator penilaian yang melibatkan mahasiswa meliputi perbandingan jumlah pendaftar dengan yang lulus seleksi, persentase mahasiswa yang melakukan pendaftaran ulang, rata-rata IPK mahasiswa, prestasi akademik maupun non-akademik yang diraih selama masa studi, serta persentase kelulusan tepat waktu (Agwil et al., 2020).

Kelulusan tepat waktu membawa banyak manfaat, baik bagi mahasiswa, institusi, maupun masyarakat. Bagi mahasiswa, menyelesaikan studi sesuai dengan waktu yang ditentukan memungkinkan mereka untuk segera memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini berdampak positif terhadap perencanaan karir dan pencapaian tujuan pribadi mereka. Selain itu, kelulusan tepat waktu juga mengurangi beban finansial, karena memperpendek periode pembayaran biaya pendidikan dan kebutuhan hidup selama masa studi. Dari perspektif institusi, tingginya tingkat kelulusan tepat waktu meningkatkan reputasi dan daya saing universitas. Hal ini juga mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dan efektivitas program akademik yang diterapkan. Institusi yang mampu menghasilkan lulusan tepat waktu cenderung lebih dipercaya oleh calon mahasiswa dan masyarakat luas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan jumlah pendaftar dan kualitas input mahasiswa.

Namun, salah satu tantangan yang dihadapi oleh Jurusan Hubungan Internasional, FISIP, Unila adalah lambatnya waktu kelulusan mahasiswa. Banyak mahasiswa yang mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan studi mereka, yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini meliputi kurangnya pemahaman tentang prosedur akademik, kesulitan dalam pemilihan topik dan penyusunan skripsi, serta kendala dalam manajemen waktu dan bimbingan akademik. Proses pembelajaran dalam penulisan skripsi dilakukan secara individu, berbeda dengan mata kuliah lainnya yang biasanya dilaksanakan secara klasikal atau dalam kelompok. Pembelajaran secara individu ini menuntut mahasiswa untuk mandiri dalam mencari solusi untuk masalah-masalah yang dihadapi selama penelitian. Tidak seperti mata kuliah lain yang sering melibatkan diskusi kelompok atau bimbingan secara kolektif, proses belajar dalam skripsi menekankan kemampuan mahasiswa untuk bekerja sendiri, mengembangkan strategi pemecahan masalah, dan mengambil inisiatif untuk menyelesaikan tugas-tugas akademis mereka secara mandiri (Widya et al., 2011)

Dengan demikian, mengatasi lambatnya waktu kelulusan di Jurusan Hubungan Internasional menjadi prioritas utama. Penyelesaian masalah ini akan membutuhkan identifikasi faktor-faktor penghambat, peningkatan bimbingan dan sumber daya yang tersedia bagi mahasiswa, serta implementasi kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung proses penyelesaian studi.

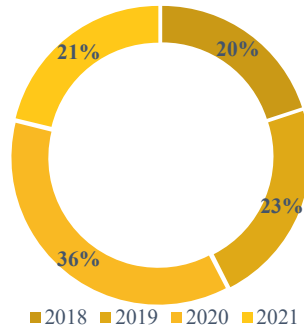
2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi. Kegiatan dilaksanakan pada 16 Mei 2024, bertempat di Gedung B.3-1 Gedung B, FISIP Unobersitas Lampung. Sosialisasi dilaksanakan oleh Tim SOP Skripsi Jurusan Hubungan Internasional, yaitu Gita Karisma, Astiwi Inayah, Rahayu Lestari dan Nibras Fadhlillah. Peserta yang hadir pada kegiatan tersebut adalah seluruh mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional yang sedang dan akan mengajukan Skripsi.

Pada pelaksanaan kegiatan tersebut, sebelum penyampaian materi terlebih dahulu diberikan survey kepada peserta mahasiswa. Selanjutnya dilanjutkan pada penyampaian materi, materi pertama disampaikan oleh Astiwi Inayah dengan materi mengenai Perubahan proses pengajuan judul skripsi. Dilanjutkan oleh Gita Karisma yang menyampaikan tentang proses pengajuan Seminar Proposal dan Komisi Pembimbing, dan materi terakhir disampaikan oleh Nibras Fadhlillah dengan materi Proses pengajuan seminar hasil dan ujian komprehensif. Tahapan selanjutnya adalah tanya jawab yang dipandu oleh Khairunnisa Simbolon.

3. PELAKSANAAN DAN HASIL

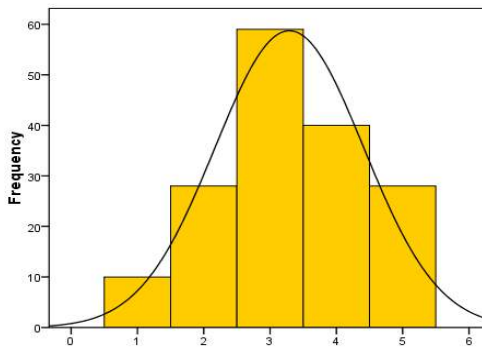
Survei tersebut diikuti sejumlah 165 mahasiswa dari 4 angkatan aktif yang sedang terlibat penyusunan skripsi. Jumlah tersebut terdiri dari perwakilan angkatan 2018 sebanyak 33 mahasiswa (20,0%), angkatan 2019 sebanyak 37 mahasiswa (22,4%), angkatan 2020 sebanyak 60 mahasiswa (36,4), dan sisanya angkatan 2021 sebanyak 35 mahasiswa (35,0%). Mahasiswa dari angkatan 2020 adalah yang terbanyak, sesuai dengan masa akhir perkuliahan norma atau saat ini berada pada semester 8.



Gambar 1. Sebaran Jumlah Peserta Kegiatan per Angkatan

Sumber: Hasil pengabdian, 2024

Survei dilakukan dengan melibatkan instrumen kuesioner berisi 5 pertanyaan tertutup sebagai indikator pengukuran hambatan mahasiswa dengan menggunakan skala pengukuran 1 sampai dengan 5 untuk menunjukkan besaran hambatan, dan 2 pertanyaan terbuka untuk memahami lebih dalam mengenai kendala para mahasiswa serta menampung usulan mahasiswa.



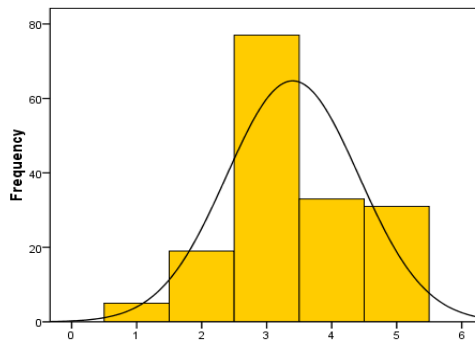
Gambar 2. Distribusi mengenai hambatan dalam menemui dosen pembimbing / pembahas

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Gambar 1 menunjukkan, bahwa hambatan yang berkenaan dengan dosen pembimbing atau pembahas skripsi merupakan hambatan terkecil yang dirasa oleh mahasiswa. Rerata faktor ini adalah 3,29 dengan standar deviasi 1,121. Standar deviasi faktor ini adalah yang terbesar sehingga juga menunjukkan bahwa tanggapan mahasiswa pada faktor ini adalah yang paling beragam di setiap skala pengukuran. Atau hanya segelintir mahasiswa yang betul-betul menganggap dosen pembimbing ataupun pembahas memunculkan kendala dan hambatan.

Kondisi yang sama juga terlihat pada kendala yang berkaitan dengan kesulitan penjadwalan seminar dan ujian (lihat gambar 3). Rerata faktor ini adalah 3,40

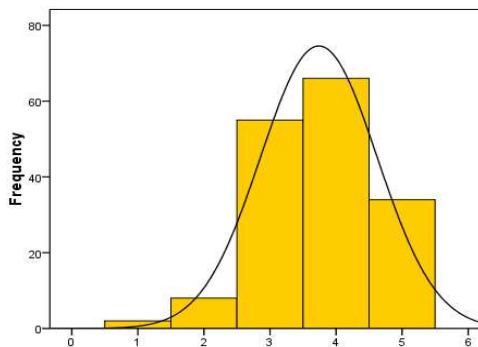
(standar deviasi 1,017). Dengan begitu, posisi mahasiswa mengenai hambatan ini juga sangat beragam.



Gambar 3. Distribusi mengenai hambatan dalam menentukan jadwal seminar / ujian

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Faktor lainnya yaitu hambatan dalam menentukan topik atau permasalahan skripsi yang erat dengan kelancaran proses menuju seminar usul (lihat gambar 4). Nilai hambatan untuk faktor ini cukup berbeda jauh dari dua faktor sebelumnya, dengan nilai rerata sebesar 3,74 (standar deviasi 0,883). Artinya hambatan ini cukup tinggi dirasakan mahasiswa dan hambatan ini relatif seragam dirasakan mahasiswa.

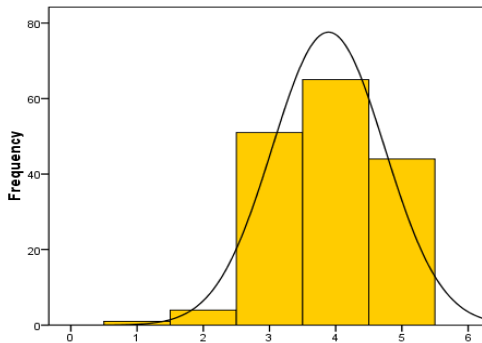


Gambar 4. Distribusi mengenai hambatan dalam menentukan rumusan masalah skripsi

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Kondisi serupa juga terjadi pada faktor hambatan mengenai proses penyelesaian hasil dan pembahasan skripsi (lihat gambar 5). Nilai rerata hambatan faktor ini

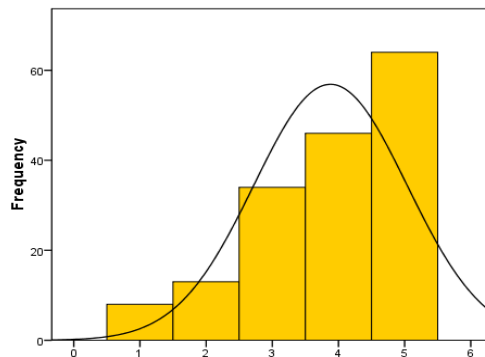
adalah yang tertinggi atau sebesar 3,89 (standar deviasai 0,848). Hal ini juga menunjukkan kondisi hambatan ini dirasakan cukup tinggi dan mahasiswa relatif seragam merasakan hal serupa. Respon mahasiswa yang menganggap kedua hambatan ini tinggi dan sangat tinggi mencapai lebih dari 60%. Kondisi ini berbeda apabila dibandingkan dengan 2 faktor sebelumnya yang jumlah mahasiswa dengan respon hambatan tinggi dan sangat tinggi di kedua faktor tersebut berada di bawah 45%.



Gambar 5. Distribusi mengenai hambatan dalam menyelesaikan hasil dan pembahasan

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Respon hambatan tertinggi yang dirasakan mahasiswa berada pada faktor kesulitan untuk mengatasi kemalasan, yang bersifat internal di diri mahasiswa (lihat gambar 6). Faktor ini memiliki rerata nilai tertinggi kedua atau sebesar 3,88 (standar deviasi 1,157). Hambatan meskipun ditanggapi beragam oleh mahasiswa, namun hambatan ini dirasakan tinggi dan sangat tinggi oleh mayoritas atau lebih dari 63,7% mahasiswa.



Gambar 6. Distribusi jawaban mengenai hambatan dalam mengatasi kemalasan

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

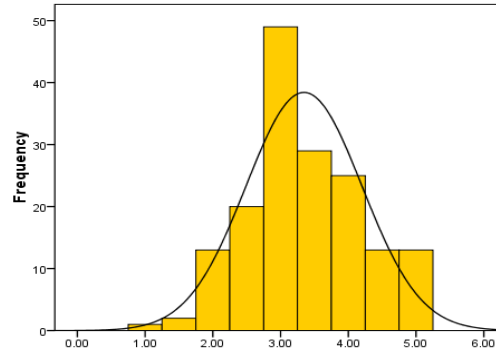
Kelima faktor yang digunakan dalam survei ini juga merepresentasikan tujuan pengukuran berbeda. Dua faktor pertama menunjukkan kendala yang berasal dari luar kehendak mahasiswa (eksternal) dan 3 faktor berikutnya adalah faktor yang ada di dalam pengetahuan dan diri mahasiswa (internal). Dari 3 faktor terakhir, dua diantaranya berkenaan dengan kemampuan dalam penyusunan skripsi, dan faktor terakhir merupakan pengukuran kemampuan personal mahasiswa.

Tabel 1. Distribusi jawaban faktor-faktor hambatan penyusunan skripsi.

	Hambatan dalam menemui dosen pembimbing/pembahas	Kesulitan kalian dalam menentukan jadwal seminar dan ujian	Kesulitan dalam menemukan/ menentukan rumusan masalah skripsi	Kesulitan menyelesaikan hasil dan pembahasan	Kesulitan menghilangkan/ mengatasi rasa malas
<i>Valid</i>	165	165	165	165	165
<i>Missing</i>	0	0	0	0	0
<i>Mean</i>	3.29	3.40	3.74	3.89	3.88
<i>Std. Error of Mean</i>	.087	.079	.069	.066	.090
<i>Median</i>	3.00	3.00	4.00	4.00	4.00
<i>Mode</i>	3	3	4	4	5
<i>Std. Deviation</i>	1.121	1.017	.883	.848	1.157
<i>Skewness</i>	-.122	.046	-.325	-.275	-.836
<i>Kurtosis</i>	-.641	-.404	-.051	-.373	-.117
<i>Minimum</i>	1	1	1	1	1
<i>Maximum</i>	5	5	5	5	5

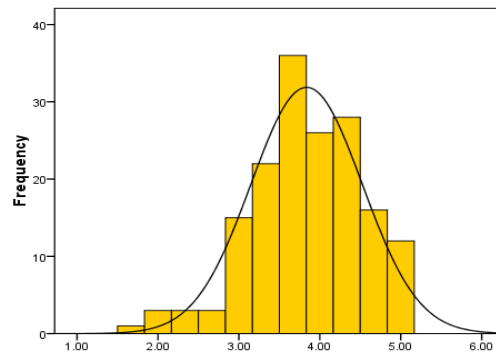
Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Faktor-faktor di atas juga menunjukkan kondisi serupa jika dilihat dari dimensi besar hambatan mahasiswa. Dimensi hambatan eksternal yang dibangun dari faktor hambatan dari dosen dan dari faktor penjadwalan memiliki rerata nilai hambatan sebesar 3.3455 (standar deviasi 0,856) (lihat gambar 7).



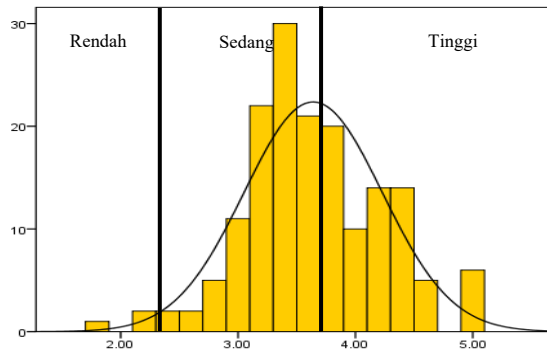
Gambar 7. Distribusi jawaban mengenai hambatan eksternal
Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Sedangkan dimensi hambatan internal yang dibangun dari kurang mempunya mahasiswa membangun topik dan permasalahan penelitian, faktor penyelesaian skripsi, dan faktor ketidakmampuan mengatasi kemalasan, memiliki nilai rerata sebesar 3,836 (standar deviasi 0,688). Perbandingan ini juga menjelaskan bahwa kendala dan hambatan internal lebih dirasakan mahasiswa dan menjadi permasalahan yang lebih besar dibandingkan dengan kendala dan hambatan eksternal (selengkapnya lihat gambar 8).



Gambar 8. Distribusi jawaban mengenai hambatan internal
Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Secara keseluruhan nilai kendala dan hambatan seluruh responden survei ini adalah sebesar 3,640 (standar deviasi 0,588). Artinya hambatan penyusunan skripsi dirasakan cukup besar oleh mahasiswa di Jurusan Hubungan Internasional FISIP Unila dan kondisi ini cukup seragam di antara mahasiswa. Sebagaimana gambaran berikut mengenai jumlah mahasiswa di 3 level kondisi hambatan.



Gambar 9. Distribusi jawaban mahasiswa secara umum mengenai hambatan dalam penyusunan skripsi

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Kendala internal yang berasal dari kemampuan mahasiswa mengenai penyusunan skripsi sendiri juga memiliki level hambatan yang serupa dengan hambatan internal mahasiswa. Dengan rerata nilai hambatan sebesar 3,815 (standar deviasi 0,699). Deskripsi lengkap mengenai seluruh dimensi hambatan penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi jawaban faktor-faktor hambatan penyusunan skripsi.

		Kesulitan Eksternal	Kesulitan Internal	Kesulitan Skripsi	Persepsi kesulitan mahasiswa
N	Valid	165	165	165	165
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.3455	3.8364	3.8152	3.6400
Std. Error of Mean		.06668	.05358	.05441	.04582
Median		3.0000	3.6667	4.0000	3.6000
Mode		3.00	3.67	3.50	3.40
Std. Deviation		.85650	.68829	.69892	.58859
Skewness		.145	-.453	-.265	.069
Kurtosis		-.328	.250	.204	.285
Minimum		1.00	1.67	1.50	1.80
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Dari data yang terkumpul juga dilakukan analisis korelasi antar faktor yang yang menjadi kendala mahasiswa. Faktor kesulitan mengatasi rasa malas, memiliki korelasi yang signifikan hanya terhadap dua faktor lainnya yakni kendala membangun rumusan masalah (nilai korelasi 0,267) dan kendala menyelesaikan skripsi (nilai korelasi 0,216). Faktor kendala membangun rumusan masalah juga

berkorelasi dengan kendala penyelesaian skripsi (nilai korelasi 0,304) serta kendala menemui dosen pembimbing dan pembahas (nilai korelasi 0,194). Kendala mengenai dosen uniknya tidak signifikan berkorelasi dengan kendala penyusunan masalah penelitian. Kendala menemui dosen memiliki korelasi lain terhadap kesulitan penjadwalan seminar dan ujian (0,282). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa mengatasi kemalasan sangat penting untuk dilakukan mahasiswa karena berhubungan dengan proses skripsi secara langsung baik proses penyusunan usul masalah hingga penyelesaian skripsi.

Tabel 3. Analisis korelasi berbagai faktor kendala penyusunan skripsi

		Kesulitan dalam menemukan/ menentukan rumusan masalah	Hambatan dalam menemui dosen pembimbing/ pembahas	Kesulitan kalian dalam menentukan jadwal seminar dan ujian	Kesulitan penyelesaian hasil dan pembahasan	Kesulitan mengatasi rasa malas
Kesulitan anda dalam menemukan/ menentukan rumusan masalah dalam skripsi	Pearson	1	.034	.198*	.304**	.267**
	Sig.		.665	.011	.000	.001
	N	165	165	165	165	165
Hambatan dalam menemui dosen pembimbing/ pembahas	Pearson	.034	1	.282**	.194*	-.076
	Sig.	.665		.000	.013	.331
	N	165	165	165	165	165
Kesulitan kalian dalam menentukan jadwal Seminar dan Ujian	Pearson	.198*	.282**	1	.312**	.140
	Sig.	.011	.000		.000	.073
	N	165	165	165	165	165
Kesulitan menyelesaikan hasil dan pembahasan	Pearson	.304**	.194*	.312**	1	.216**
	Sig.	.000	.013	.000		.005
	N	165	165	165	165	165
Kesulitan menghilangkan/ mengatasi rasa malas	Pearson	.267**	-.076	.140	.216**	1
	Sig.	.001	.331	.073	.005	
	N	165	165	165	165	165

Sumber: Hasil pengabdian, 2024

Persepsi keseluruhan kendala yang dirasakan mahasiswa memiliki korelasi terbesar dengan kesulitan dari dimensi internal mahasiswa (nilai korelasi 0,822). Kesulitan internal memiliki korelasi besar terhadap kesulitan penyusunan skripsi (nilai korelasi 0,845). Dimensi kesulitan penyusunan skripsi dan kesulitan internal secara faktual memiliki korelasi dengan dimensi kesulitan eksternal yang dibangun dari permasalahan dengan penjadwalan dan kesulitan menemui dosen. Meskipun begitu nilai korelasi dimensi eksternal terhadap kesulitan internal dan penyusunan skripsi mahasiswa sangat kecil masing-masing sebesar 0,278 dan 0,207.

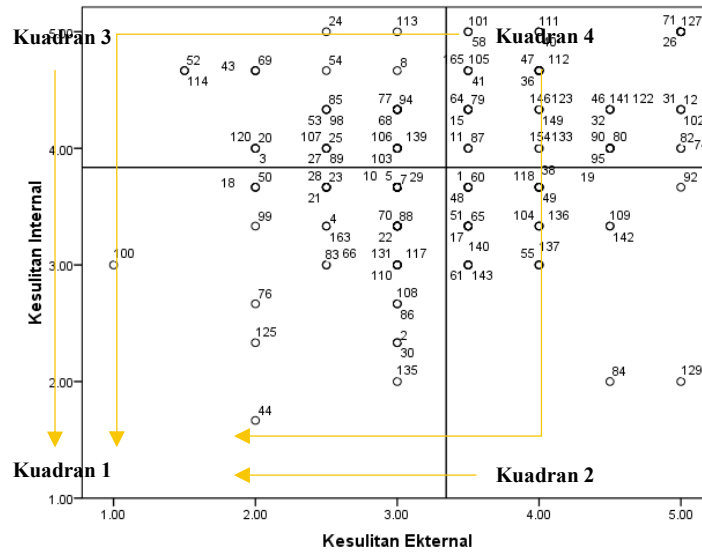
Tabel 4. Analisis korelasi berbagai dimensi kendala penyusunan skripsi

		Kesulitan Skripsi	Kesulitan Internal	Kesulitan Eksternal	Persepsi kesulitan mahasiswa
Kesulitan Skripsi	Pearson	1	.845**	.278**	.755**
	Sig.		.000	.000	.000
	N	165	165	165	165
Kesulitan Internal	Pearson	.845**	1	.207**	.822**
	Sig.	.000		.008	.000
	N	165	165	165	165
Kesulitan Eksternal	Pearson	.278**	.207**	1	.727**
	Sig.	.000	.008		.000
	N	165	165	165	165
Persepsi kesulitan mahasiswa	Pearson	.755**	.822**	.727**	1
	Sig.	.000	.000	.000	
	N	165	165	165	165

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Dari berbagai gambaran di atas, responden yang terlibat dapat dipetakan ke dalam empat kuadran, yaitu:

- Kuadran 1, yakni kelompok mahasiswa yang memiliki kendala internal dan eksternal rendah,
- Kuadran 2, yaitu kelompok mahasiswa dengan kendala eksternal tinggi, namun kendala internal rendah,
- Kuadran 3, yaitu kelompok mahasiswa dengan kendala internal tinggi, namun kendala eksternal rendah,
- Kuadran 4, adalah kelompok mahasiswa yang memiliki kendala internal dan eksternal tinggi,



Gambar 10. Sebaran mahasiswa dalam hambatan internal dan eksternal yang dihadapi dalam proses penyusunan skripsi
Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Mahasiswa di kuadran 4 adalah fokus perbaikan proses penyusunan skripsi yang seharusnya menjadi target di Jurusan HI FISIP Unila. Meskipun secara keseluruhan jumlah mahasiswa di kuadran ini tidak melebihi 21% responden, penurunan kendala eksternal dan internal mahasiswa di kuadran ini dapat mengurangi keseluruhan kesulitan dan kendala yang sedang dihadapi mahasiswa.

Perbaikan juga dapat dilakukan dengan menentukan kluster permasalahan dan kendala mahasiswa. Analisis kluster menemukan terdapat 3 kelompok besar kondisi mahasiswa, yang terbagi menjadi:

- Kluster 1, adalah kelompok mahasiswa dengan persepsi masalah hambatan dan kendala yang tinggi di seluruh faktor,
- Kluster 2, adalah kelompok mahasiswa yang memiliki kendala kemalasan tinggi dengan kondisi faktor lainnya menengah tinggi,
- Kluster 3, adalah kelompok mahasiswa yang memiliki kendala kemalasan rendah, meskipun kondisi faktor lainnya menengah tinggi.

Tabel 5. Analisis kluster kelompok mahasiswa berdasarkan faktor kendala proses skripsi

	Cluster		
	1	2	3
Kesulitan anda dalam menemukan/menentukan rumusan masalah dalam skripsi	4	4	3
Hambatan dalam menemui dosen pembimbing/pembahas	4	3	3
Kesulitan kalian dalam menentukan jadwal Seminar dan Ujian	4	3	3
Kesulitan menyelesaikan hasil dan pembahasan	4	4	4
Kesulitan menghilangkan/mengatasi rasa malas	4	5	2

ANOVA						
	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	df	Mean Square	df		
Kesulitan anda dalam menentukan rumusan masalah skripsi	14.037	2	.616	162	22.803	.000
Hambatan dalam menemui dosen pembimbing/pembahas	28.480	2	.920	162	30.949	.000
Kesulitan kalian dalam menentukan jadwal seminar/ujian	40.396	2	.548	162	73.690	.000
Kesulitan menyelesaikan hasil dan pembahasan	12.568	2	.573	162	21.916	.000
Kesulitan menghilangkan/mengatasi rasa malas	64.701	2	.557	162	116.237	.000

Cluster	1	50.000
	2	70.000
	3	45.000
Valid		165.000
Missing		.000

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Kluster 1 dan 2 adalah fokus yang butuh dibantu oleh Jurusan HI FISIP Unila. Jumlah responden di kedua kelompok tersebut masing-masing adalah 50 dan 70 orang mahasiswa atau mencapai 72,72% mahasiswa. Bagi mahasiswa di kluster 1, pendampingan agar mahasiswa memahami kemudahan proses pembimbingan dan penjadwalan serta pendampingan mengenai langkah-langkah penyusunan skripsi butuh dikedepankan. Sedangkan bagi mahasiswa di kluster 2, arahan dan motivasi yang dapat membangun semangat mahasiswa untuk keluar dari kemalasan butuh dilakukan. Hasil analisis deskriptif, korelasi, dan kluster ini; memperlihatkan adanya faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa dan performa faktor lainnya yaitu faktor kesulitan mengatasi kemalasan. Faktor ini hendaknya menjadi perhatian seluruh dosen untuk dibina di seluruh mahasiswa yang tengah melakukan proses pembimbingan skripsi. Perubahan performa faktor

ini tidak hanya penting untuk mendorong perubahan kinerja mahasiswa, namun berkaitan pula dengan perubahan persepsi mahasiswa mengenai sulit atau tidaknya proses skripsi di keseluruhan faktor lainnya.

Survei yang dilaksanakan Jurusan HI FISIP Unila juga memperlihatkan kendala yang ada di mahasiswa beragam yang erat kaitannya dengan kesulitan anggapan mengenai proses skripsi dan juga berkaitan dengan posisi dosen. Secara umum kendala tersebut diantaranya adalah: ketakutan dan kebingungan dalam proses penyusunan, kondisi pekerjaan dan keluarga serta keuangan.



Gambar 11. Sebaran kata kendala mahasiswa dalam penyusunan skripsi

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

Mahasiswa juga memberikan masukan beragam mengenai keseluruhan proses skripsi diantaranya: perubahan prosedur pembimbingan outline dan skripsi, kemudahan alur administrasi, fleksibilitas waktu pengurusan dan pembimbingan, harapan mengenai respon balik dan masukan mengenai skripsi, dan berbagai masukan lainnya.



Gambar 12. Sebaran kata usulan mahasiswa dalam penyusunan skripsi

Sumber: Hasil pengabdian, 2024.

4. PENUTUP

Survei yang dilakukan menggunakan kuesioner dengan 5 pertanyaan tertutup dan 2 pertanyaan terbuka menghasilkan temuan menarik mengenai hambatan yang dirasakan mahasiswa dalam penulisan skripsi. Hambatan yang terkait dengan dosen pembimbing atau pembahas skripsi adalah yang dirasakan paling kecil oleh mahasiswa dan memiliki tanggapan yang paling beragam. Kesulitan dalam penjadwalan seminar dan ujian juga menunjukkan variasi tanggapan yang cukup besar. Di sisi lain, hambatan dalam menentukan topik atau permasalahan skripsi dirasakan cukup tinggi dan relatif seragam di kalangan mahasiswa. Hambatan terbesar adalah pada proses penyelesaian hasil dan pembahasan skripsi, yang menunjukkan bahwa hambatan ini dirasakan paling tinggi dan seragam oleh mahasiswa. Lebih dari 60% mahasiswa menganggap hambatan dalam menentukan topik dan penyelesaian skripsi sebagai hambatan tinggi atau sangat tinggi, sementara hanya di bawah 45% yang merasakan hambatan tinggi atau sangat tinggi pada hambatan dosen dan penjadwalan seminar. Faktor-faktor yang diukur dalam survei ini terdiri dari hambatan eksternal, seperti dosen dan penjadwalan, serta hambatan internal yang mencakup kemampuan mahasiswa dalam penyusunan skripsi dan kemampuan personal mereka. Secara keseluruhan, hambatan eksternal dirasakan lebih rendah dan beragam, sementara hambatan internal, terutama dalam penyusunan skripsi, dirasakan cukup tinggi dan seragam oleh mahasiswa.

Sebagai penutup, hasil survei ini memberikan wawasan yang berharga tentang berbagai hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses penulisan skripsi. Hambatan yang terkait dengan dosen pembimbing dan penjadwalan seminar ternyata dirasakan lebih ringan dibandingkan dengan hambatan internal seperti menentukan topik skripsi dan menyelesaikan hasil serta pembahasan skripsi. Hambatan internal ini dirasakan cukup tinggi dan seragam oleh mahasiswa, menunjukkan perlunya perhatian khusus dalam mendukung kemampuan mahasiswa dalam aspek-aspek ini.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya upaya bersama antara mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dukungan yang tepat dan peningkatan strategi bimbingan dapat membantu mahasiswa mengatasi hambatan-hambatan ini, sehingga mereka dapat menyelesaikan studi mereka dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, diharapkan kualitas pendidikan tinggi dapat terus meningkat, memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa dan masyarakat luas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agwil, W., Fransiska, H., & Hidayati, N. (2020). ANALISIS KETEPATAN WAKTU LULUS MAHASISWA DENGAN MENGGUNAKAN BAGGING CART. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 155. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.155-166>
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2024). *Aplikasi Pelaporan Sistem Penjaminan Mutu Internal*. <http://spmi.kemdikbud.go.id/>
- Widya, D., Fakultas, N., Universitas, P., Unggul, E., Utara, J. J. A., Kebon, T., & Jakarta, J.-T. (2011). *HUBUNGAN ANTARA OPTIMISME DAN COPING STRES PADA MAHASISWA UEU YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI* (Vol. 9).